

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PPKN dengan Materi Norma dan Keadilan melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada

Anastasia Ule
SMPN Satu Atap Kolokoa
e-mail: tasyaule@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar PKN peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa materi norma dan keadilan melalui metode Diskusi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa Jerebuu. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 teknik yaitu tes dan non tes. Untuk bentuk tes menggunakan instrumen tes tertulis sedangkan untuk non tes menggunakan instrumen lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif menggunakan pengamatan analisis deskriptif dan komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, nilai tes setelah siklus II, kemudian di refleksi. Data Kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan materi Norma dan Keadilan dalam pembelajaran PKN di VII SMPN Satu Atap Kolokoa berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan siswa sangat aktif menjawab pertanyaan serta siswa memperhatikan penjelasan dengan seksama. Hasil penilaian aspek psikomotorik menggunakan Metode Diskusi, aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas sudah baik.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Norma dan Keadilan, Metode Diskusi*

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in motivation and Civics learning outcomes of class VII students at VII SMPN Satu Atap Kolokoa regarding norms and justice through the discussion method. This research method uses a qualitative descriptive approach, data sources use primary data and secondary data. The subjects of this research were class VII students at SMPN One Roof Kolokoa Jerebuu. The data collection technique uses 2 techniques, namely test and non-test. For the test form, written test instruments are used, while for non-tests, observation sheets, questionnaires and interview guidelines are used. Data analysis uses quantitative and qualitative analysis. Qualitative data uses descriptive and comparative analysis observations, namely comparing initial test scores, test scores after cycle I, test scores after cycle II, then reflection. Qualitative data from observations and interviews uses qualitative descriptive analysis based on the results of observations and reflections from each cycle. The results of the research show that the learning process using the discussion method with material on Norms and Justice in Civics learning at VII SMPN Satu Atap Kolokoa went well. This shows that students are very active in answering questions and students pay close attention to explanations. The results of the psychomotor aspect assessment using the Discussion Method showed that student activity in presenting the results of group work in front of the class was good.

Keywords: *Learning Outcomes, Norms and Justice, Discussion Methods*

PENDAHULUAN

Dalam garis-garis besar haluan negara, untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang berkualitas (Mulyasa, 2005: 3). Apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas yang menghadapkan manusia pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Guru harus mampu memahami beberapa kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan siswa di sekolah. Kualitas pembelajaran akan tergantung dan dipengaruhi oleh: guru, siswa, fasilitas pembelajaran, lingkungan kelas dan iklim kelas. Interaksi tersebut melibatkan guru dan siswa yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana tertentu (Widiyoko, 2008).

Menurut Sardiman (2007: 20), "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya". Sedangkan dalam Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (1999: 14) menyebutkan bahwa "belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian" (BR Hergen Hahn, 1997: 6). Dalam hal ini belajar diartikan sebagai suatu istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu perubahan dalam tingkah laku seseorang yang dihasilkan dari pengalaman. Menurut Rochiati (2006: 13) menyebutkan bahwa, "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tentang bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri". Selain pelaksanaan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, diharapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Dalam proses pembelajaran seperti ini hubungan tidak hanya terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Muhibbin, 2005: 232). Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain: siswa, lingkungan, kurikulum, guru, metode dan media mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Slavin (2008: 179), "Untuk menentukan nilai-nilai individual, banyak guru yang menggunakan Diskusi memberikan ujian tengah semester atau akhir semester pada tiap-tiap semester, ada juga yang memberikan kuis setelah turnamen". Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yaitu, siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode dan evaluasi. "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar" (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 297). Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Menurut Syaodih (2010 : 106) metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman serta teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan topic yang sedang dibahas. Menurut Djamarah & Zaim (2010: 87) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama". Menurut Rochman (1993: 108) metode diskusi di jelaskan sebagai metode yang membuat siswa aktif, semua siswa memperoleh kesempatan berbicara(berdialog satu sama lain) untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan bagi memecahkan suatu masalah. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir

kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Sumantri, 2001: 299).

Penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilakukan secara seimbang. Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidaknya- tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sudjana (1991: 56) bahwa "Penilaian kualitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses". Oleh karenanya pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan secara kognitif, afektif, psikomotor pada siswa sebagai akibat dari proses yang ditempuhnya melalui proses mengajar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa tahun ajaran 2024 yang berjumlah 32 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Data diperoleh dari data sekunder berupa dokumen atau arsip sekolah, nilai keaktifan dan perilaku siswa, Silabus dan rencana pembelajaran, silabus dan rencana pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 teknik yaitu tes dan non tes. Untuk bentuk tes menggunakan instrumen tes tertulis, sedangkan untuk non tes menggunakan instrumen lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara. Analisis data adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif menggunakan pengamatan analisis deskriptif dan komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, nilai tes setelah siklus II, kemudian di refleksi. Data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn dengan Materi Norma dan Keadilan melalui Metode Diskusi Kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa Semester I Tahun Pelajaran 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VII di SMPN Satu Atap Kolokoa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar PKn dengan materi norma dan keadilan melalui metode diskusi kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa Tahun 2024

1. Penelitian Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Maret 2024 di ruang Tata Usaha VII SMPN Satu Atap Kolokoa. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa setelah dilaksanakan tes kemampuan awal pada hari Rabu 16 Maret 2024. Pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2024, Tanggal 25 Maret 2024, tanggal 25 Maret 2024 dan Sabtu tanggal 26 Maret 2024.

Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2024, Tanggal 25 Maret 2024, Jumat tanggal 25 Maret 2024 dan Sabtu tanggal 2 April 2024 di ruang VII D. Pertemuan dilaksanakan selama 4 x 40 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan pertama ini adalah pengertian dan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat, pembatasan kemerdekaan dan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi akibat pembatasan kemerdekaan dan konsekuensi kebebasan kemerdekaan mengemukakan pendapat menggunakan metode ceramah berbantuan peta konsep dan media gambar. Pertemuan ke dua guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk melaksanakan diskusi secara kelompok tentang suatu kasus. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga dilakukan kegiatan turnamen. Pertemuan ke empat guru mengadakan tes siklus I materi akibat pembatasan kemerdekaan dan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat.

Observasi dan Interpretasi Tindakan I

Deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran PKn kompetensi dasar Norma dan Keadilan mengemukakan pendapat dengan menggunakan metode Diskusi sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut. Siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya serta bertanya baik dalam pembelajaran materi maupun saat diskusi berjumlah 23 orang (60,5 %). Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran termasuk menyelesaikan tugas mandiri ataupun tugas kelompok, masih ada 16 orang yang tidak bertanggung jawab terhadap bagian tugasnya masing-masing (hanya 58,3 % yang bertanggung jawab).³ Keseriusan siswa dalam turnamen terlihat dari hasil perolehan nilai turnamen masing-masing kelompok dimana hanya 3 dari 6 kelompok memperoleh nilai yang tinggi dan yang lainnya masih mendapat nilai yang sangat rendah (50 % belum serius). Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 56,5 % (21 dari 31 siswa) sedangkan 45,2 % lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode Diskusi yang diterapkan oleh guru. Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 58,3 % (20 dari 32 siswa), sedangkan yang lainnya hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan. Dalam hubungannya dengan siswa lain selama pembelajaran maupun kerja kelompok, masih ada 15 orang yang tidak ikut berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Mereka hanya berdiam diri saja. Jadi 60,5 % siswa menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain. Siswa mampu menjawab 7 pertanyaan dari 11 pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi tingkat ketercapaian interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran adalah 64 %. Tanggung jawab siswa di dalam tugas kelompok mencapai 76,3 % yang dibuktikan dengan hanya 9 orang saja yang belum menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang terlampir pada lampiran 17 dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal pilihan ganda dan esai materi Norma dan Keadilan serta mendapatkan nilai 60 ke atas sebesar 62,2 % (23 dari 32 siswa), sedangkan 32,8 % siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Analisis dan

Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Beberapa kelemahan guru dalam siklus pertama ini yaitu guru kurang memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan sehingga ada murid yang masih belum paham benar. Guru cenderung melemparkan pertanyaan kepada anggota kelompok dianggap paling pintar dalam kelompoknya. Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, hanya 10 menit sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa untuk mengungkapkan kegalauan mengenai materi kepada guru, karena mereka merasa guru kurang antusias dalam membuka sesi tanya jawab.

Adapun dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut. Masih ada siswa yang acuh terhadap pelajaran dan metode baru yang diterapkan oleh guru. Masih ada siswa yang mengeluh masalah pembagian kelompok. Sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena perbedaan dalam kemampuan akademisnya. Siswa yang tidak memperhatikan cenderung malah mengganggu teman-temannya.

2. Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan perencanaan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini materi yang diberikan adalah indikator yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I. Peneliti membuat RPP untuk siklus II dengan materi yang berbeda dari materi pada siklus I, yaitu materi Norma dan Keadilan. Jika pada siklus I siswa diberi tugas kelompok untuk mendiskusikan suatu kasus, pada siklus II ini siswa diberi lembar kerja siswa (LKS) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Tindakan pada siklus II pada umumnya sama dengan tindakan pada siklus I, tetapi lebih difokuskan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul

pada siklus I. Adapun tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut, pertama, pada siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode Diskusi selanjutnya guru memberikan arahan kembali kepada siswa bagaimana seharusnya mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, dengan berbagai strategi guru berusaha membangkitkan kesadaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dalam hal ini guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Ketiga, guru menegaskan kembali bahwa tugas kelompok harus dilakukan secara bersama-sama. Keempat, mendorong siswa yang masih enggan dan malu dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan serta masih kurang berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan diskusi untuk lebih aktif lagi sebelum turnamen berlangsung.

Perencanaan Tindakan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I dilaksanakan dalam 4 x 40 menit terdiri dari 4 kali pertemuan, yaitu pertama hari Kamis tanggal 7 April 2024, Kamis tanggal 14 April 2024, Sabtu tanggal 16 April dan Sabtu tanggal 23 April 2024. Materi pada pelaksanaan tindakan kedua ini adalah hakekat, dasar hukum, dan tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab.

Pada pertemuan pertama guru memberikan materi Norma dan Keadilan dengan penekanan kepada indikator keberhasilan yang belum mencapai ketuntasan dan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar menggunakan metode ceramah. Pertemuan ke dua guru membagi siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari nilai tes siklus I. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga dilakukan kegiatan turnamen. Pertemuan ke empat guru mengadakan tes siklus II materi Norma dan Keadilan.

Observasi Tindakan II

Dalam pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pelajaran dengan metode Diskusi. Hal nyata yang dapat dilihat sebagai hasil pelaksanaan tindakan siklus II yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa.

Peneliti sebagai pengajar juga mengamati proses pembelajaran PKn kompetensi Norma dan Keadilan dengan menggunakan metode Diskusi di kelas VII D semester ganjil tahun ajaran 2024/2018. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran PKn kompetensi dasar Norma dan Keadilan dengan menggunakan metode Diskusi sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan kedua

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal pilihan ganda dan esai materi hakikat, dasar hukum, dan tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab serta mendapatkan nilai 60 ke atas sebesar 80,6% (29 dari 32 siswa), sedangkan 15,8 % siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan mereka masih kesulitan memahami teori hakikat, dasar hukum, dan tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar meningkat'

1. Belajar dengan metode Diskusi pada mata pelajaran PKn lebih menarik dan tidak membosankan dengan persentase 81,6 %
2. Belajar dengan metode Diskusi pada mata pelajaran PKn menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan persentase 92,1 %
3. Belajar dengan metode Diskusi pada mata pelajaran PKn mendorong saya untuk lebih giat belajar PKn dan meningkatkan prestasi sebesar 86,8 %
4. Belajar dengan metode Diskusi pada mata pelajaran PKn mendorong saya untuk menjawab soal yang diberikan guru sebesar 81,6 %
5. Belajar dengan metode Diskusi pada mata pelajaran PKn membuat saya malas bekerjasama bersama teman dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan persentase 84,2 %
6. Belajar dengan metode Diskusi pada mata pelajaran PKn mendorong saya menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas kepada guru dengan persentase sebesar 84,2 %.

Refleksi Tindakan II

Dalam pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pelajaran dengan metode Diskusi. Hal nyata yang dapat dilihat adalah sebagai hasil pelaksanaan tindakan siklus II yaitu terjadinya peningkatan semua indikator keberhasilan. Bahkan pencapaian dari setiap indikator telah melebihi batas yang ditentukan Kelemahan-kelemahan guru juga sudah dapat diantisipasi dan memperoleh hasil yang maksimal di mana guru mampu memahami kondisi siswanya pada saat pembelajaran sehingga mampu membangun motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran PKn.

Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, diperoleh gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Semua siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap antusias mereka karena merasa lebih santai, menikmati dan lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran PKn dari pada sebelumnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian setiap indikator kualitas proses pembelajaran sudah melebihi target yang diharapkan. Hasil tes pekerjaan siswa pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 70,42 dengan nilai terendahnya 55 dan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang sudah mencapai batas tuntas 60 ataupun lebih sebanyak 29 orang (80,6 % dari 32 siswa). Hasil tes siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dengan rata-rata kelas dari 63,85 menjadi 70,42 dan ketercapaian ketuntasan kelas dari 62,2 % menjadi 80,6 %, maka dalam siklus II ini sudah mencapai target yang diharapkan.

Pembahasan

Menurut Rochman (1993: 109), diskusi dapat digunakan manakala: 1) Guru menginginkan agar dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dan tanggung jawab belajarnya sendiri. 2) Guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi mengharapkan mereka dapat berpikir kritis mengenai pelajaran serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mensistematis dan melakukan evaluasi. 3) Guru menghendaki agar siswa dapat bekerja sama dan saling bertukar pendapat antara sesama teman.

Jika guru menginginkan siswa dapat berpikir dan berpandangan luas tentang suatu pokok persoalan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan berpengaruh terhadap kemampuan anak didik dan pemilihan metode yang akan digunakan. Oleh karena itu, metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya metodelah yang harus tunduk kepada tujuan dan bukan sebaliknya.
- 2) Kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan maka metode harus mendukung sepenuhnya.

Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah bahan ajar yang hendak disampaikan guru kepada siswa. Setiap mata pelajaran memiliki materi yang berbeda-beda, dan untuk menyiasati perbedaan tersebut maka diperlukan cara atau metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun dapat optimal.

Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbedabeda, baik dari aspek psikologis maupun minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan masa depannya. Dimana semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru diharuskan dapat menciptakan situasi yang dinamis, tidak hanya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, namun pada waktu tertentu guru sebaiknya melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan sangat membantu guru dalam memilih dan menggunakan metode yang bervariasi, sebaliknya ketiadaan metode akan sangat mengganggu proses pembelajaran terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode.

Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, performance style, kebiasaan, dan pengalaman mengajar guru adalah latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran PKn pada siswa kelas VIISMPN Satu Atap Kolokoa menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian indikator kinerja kualitas proses pembelajaran dan indikator kualitas hasil belajar siswa. Hasil akhir siklus II memperlihatkan kenaikan pencapaian target pada tiap aspeknya, bahkan pencapaian secara keseluruhan aspek sudah melampaui target yang ditentukan pada setiap aspeknya. Berikut ini penjelasan ketercapaian target pada setiap aspek kualitas pembelajaran.

Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sudah melampaui target 70 %, yaitu pada siklus I baru mencapai 60,5 %, sedangkan pada siklus II telah mencapai 76,3%. Tingginya motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok) pada siklus I hanya mencapai 58,3 %, sedangkan pada siklus II telah jauh melampaui target 70 %, yaitu mencapai 84,2 %. Keseriusan siswa dalam mengikuti turnamen pada siklus I baru mencapai 50%, namun pada siklus II sudah melebihi target 70 %, yaitu mencapai 83,3 %. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan, ikut melakukan kegiatan kelompok dan selalu mengikuti petunjuk guru) pada siklus I hanya mencapai 56,5 %, sedangkan pada siklus II dapat mencapai 81,6 %, dan melebihi target yang hendak dicapai yaitu 70 %. Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I hanya mencapai 58,3 %, namun pada siklus II sudah cukup tinggi karena sudah mencapai 76,3 % dengan target 70 %. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran pada siklus I telah mencapai 60,5 % dan pada siklus II juga sudah mencapai 76,3 % dengan target yang sama juga, yaitu 70 %. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada siklus I telah mencapai 64 % dan pada siklus II sudah melebihi target dengan ketercapaian tertinggi diantara aspek yang lain, yaitu sudah mencapai 84,6 % sedangkan targetnya adalah 65 %. Tanggungjawab siswa dalam kelompok pada siklus I sudah melebihi target 70%, yaitu mencapai 76,3 % sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan lagi, yaitu mencapai 84,2 %. Ketercapaian nilai rata-rata kelas pada siklus I telah mengalami peningkatan, yaitu yang pada tes awal baru mencapai 58,4 pada siklus I menjadi 63,8 dengan ketuntasan belajar 62,2 %. Hasil siklus I ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,4 dengan ketuntasan belajar 80,6% (29 dari 32 siswa), sedangkan 19,4 % siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Namun pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah dan nasional sebesar 75%.

Semua siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap antusias mereka karena merasa lebih santai, menikmati dan lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran PKn dari pada sebelumnya. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas baik dalam diskusi kelompok maupun pada saat turnamen berlangsung. Hal tersebut terekam dalam gambar yang berhasil diambil saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya kenaikan dan ketercapaian yang melebihi target, maka penerapan metode Diskusi terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa. Hal tersebut sebanding dengan hasil penelitian dari Santoso (2008) dengan judul

penelitian, Implementasi Metode Diskusi Model Ular Tangga yang Disertai Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar di SMA Al-Muayyad Surakarta mengalami peningkatan dengan menggunakan metode diskusi. Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan metode diskusi ular tangga yang disertai media komputer dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, yaitu dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam belajar, interaksi siswa dengan guru, tanggung jawab siswa, kehadiran, dan prestasi belajar siswa (ketuntasan). Guru bersama dengan peneliti telah berhasil mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran PKn menggunakan metode Diskusi (Santoso, 2008). Hasil penelitian Safitri (2007) yang berjudul, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas I Program Keahlian Akuntansi di SMK Batik Tahun Ajaran 2006/2007, dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi antara menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan yang konvensional. Di mana nilai tes akhir maupun rata-rata kenaikan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan uji t yang menunjukkan nilai t hitung > t tabel ($5,777 > 1,667$) (Safitri, 2007). Nuroniah (2008) dengan hasil penelitian yang berjudul: Implementasi Model Pembelajaran Diskusi Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa SMA Islam I Surakarta pada Materi Sistem Periodik, juga menyatakan dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran Diskusi berbantuan komputer dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari rata-rata 79,21% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata aspek kognitif 44,33 menjadi 54,71 dan nilai rata-rata aspek afektif 52,9 menjadi 57,15 (Nuroniah, 2008). Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang meliputi peningkatan kualitas proses dan prestasi belajar siswa di beberapa sekolah dan di beberapa mata pelajaran yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif metode diskusi pada pembelajaran PKn secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas VII SMPN Satu Atap Kolokoa. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan setiap aspek kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi bahkan melebihi masing-masing target yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses (keaktifan) selama mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa menjadi aktif selama proses belajar mengajar, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi, bertanya dan berpendapat, serta berperan aktif dalam turnamen. Sebanyak 29 siswa (80,6%), sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah dan nasional sebesar 75%. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran terdapat peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Obaydi, L. H., Doncheva, J., & Nashruddin, N. (2021). Efl College Students' self-Esteem And Its Correlation To Their Attitudes Towards Inclusive Education. *Воспитание/Vospitanie- Journal of Educational Sciences, Theory and Practice*, 16(1), 27-34.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Baker, K. M. (2016). Peer review as a strategy for improving students' writing process. *Active Learning in Higher Education*, 17(3), 179-192.
- Beattie, V. (2005). Moving the financial accounting research front forward: the UK contribution. *The British Accounting Review*, 32(1), 85-114.

- Depdiknas. (2003). UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas.
- Desimone, L. M., & Pak, K. (2024). Instructional coaching as high-quality professional development. *Theory into practice*, 56(1), 3-12.
- Dimiyati, D. (2016). Keteladanan dosen dan integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran psikologi olahraga untuk membentuk karakter kepatuhan dan kejujuran mahasiswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1), 15-23.
- Gagne, R. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* Robert Gagné. New York, NY: Holt, Rinehart ja Winston.
- Gillies, R. M. (2014). Cooperative learning: Developments in research. *International Journal of Educational Psychology*, 3(2), 125-140.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herrmann, K. J. (2013). The impact of cooperative learning on student engagement: Results from an intervention. *Active Learning in Higher Education*, 14(3), 175-187.
- Ibrahim, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Siswa melalui Pengembangan Budaya Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas.
- Khan, A., Egbue, O., Palkie, B., & Madden, J. (2024). Active learning: Engaging students to maximize learning in an online course. *Electronic Journal of e-learning*, 15(2), 107 115.
- Mudjiono, D. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nursalam, Kadir. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesiamelalui Pembelajaran Kooperatif Tipe SALSiswa Kelas VII-2SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Sainifik*.
<https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jes/article/view/177/146>
- Podryabinkin, E. V., & Shapeev, A. V. (2024). Active learning of linearly parametrized interatomic potentials. *Computational Materials Science*, 140, 171-180.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning; 1001 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Islamic Publisher.
- Slavin, R. E. (2014). Making cooperative learning powerful. *Educational Leadership*, 72(2), 20-26.
- Sudjana, N. (2012). *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SAL*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Sing, C. C., & Qiyun, W. 2010. *ICT: For Self-Directed and Collaborative Learning*. Singapore: Pearson Education Sout Asia Pte Ltd.
- Wang, K., Zhang, D., Li, Y., Zhang, R., & Lin, L. (2016). Cost-effective active learning for deep image classification. *IEEE Transactions on Circuits and Systems for Video Technology*, 27(12), 2591-2600.
- Oemar, Hamalik. *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*. Bandung: Mandar Maju. 2005
- Hery, Clay, Lindgren. *Educational Psychology The Classroom*. Modern Asian Edition. 1960
- Amirul, Hadi. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Kamdhi, J. S. *Diskusi yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius. 1995

- Suryabrata. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
Zakiah, Daradjat. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
DEPDIKNAS, Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka. 2005
Anwar, Kasful & Hendra, Harmi. Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP. Bandung: Alfabeta. 2011
Nana, Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru. 2010
Trianto. Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana. 2010
Ngalim, Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011 Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2010 Abudin, Nata. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana. 2011